



LAKIP

**Poltekkes
Tanjungpinang**

2024

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT atas ijin dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2024 dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, berisi informasi tentang pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang pada tahun 2024, serta gambaran capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang selama kurun waktu pelaksanaan Rencana Strategis tahun 2020-2024.

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang telah berupaya keras dalam mencapai sasaran kinerja sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan berbagai tantangan yang dihadapi, namun demikian masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang kepada masyarakat dan para pemangku kepentinganlain.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi. Semoga Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ini dapat menjadi bahan evaluasi guna peningkatan kualitas kinerja Poltekkes Tanjungpinang dalam mendukung terwujudnya masyarakat Kepulauan Riau yang sehat khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya pada semester berikutnya.

Tanjungpinang, 30 Januari 2025
Direktur Poltekkes Kemenkes
Tanjungpinang

Iwan Iskandar, SKM, MKM
NIP. 19680714 199201 1 003

EXCECUTIVE SUMMARY

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj-IP) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2024 merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban Kinerja Direktur beserta jajarannya kepada Menteri Kesehatan dan seluruh pemangku kepentingan baik yang terkait langsung maupun yang tidak langsung. Selain itu Laporan Kinerja ini dapat memberikan informasi tentang berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai Visi, Misi dan Tujuan Strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebagai institusi Pendidikan Tinggi.

Visi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang “Perguruan tinggi vokasi bidang kesehatan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas di tingkat nasional tahun 2024”, dengan Misi:

- 1) Melaksanakan tri dharma perguruan tinggi bidang kesehatan untuk pengembangan pengetahuan, dan integritas yang bermutu dan berdaya saing;
- 2) Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi bidang kesehatan yang kredibel, akuntabel, dan transparan; dan
- 3) Mengembangkan kerjasama dibidang tri dharma perguruan tinggi bidang kesehatan baik didalam maupun diluar negeri.

Adapun tujuan dan sasaran pada tahun 2024 mengacu pada Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2020-2024. Tujuan dan sasaran diturunkan dari tiga misi yang ada, dengan rincian sebagai berikut:

NO	TUJUAN	NO	SASARAN STRATEGIS
1	Peningkatan penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas	1	Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas
2	Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing	2	Meningkatnya kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasinya yang bermutu dan berdaya saing

3	Peningkatan tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, akuntabel, dan transparan	3	Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, akuntabel, transparan, efektif, dan efisien
4	Peningkatan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang bermutu dan berdaya saing dalam tata kelola perguruan tinggi yang baik	4	Meningkatnya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal secara menyeluruh dan terpadu sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang bermutu dan berdaya saing dalam tata kelola perguruan tinggi yang baik
5	Peningkatan kemitraan untuk menunjang produktifitas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi	5	Meningkatnya pelaksanaan kemitraan untuk menunjang aktifitas secara sinergis yang produktif antara dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi
6	Peningkatan strata pendidikan vokasional dari ahli madya ke sarjana terapan	6	Meningkatnya strata pendidikan vokasional dari ahli madya ke sarjana terapan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja, masyarakat, dan pendidikan

Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2024 secara keseluruhan dapat diukur setelah tahun anggaran tahun 2024 berakhir. Pengukuran kinerja tersebut menggunakan 17 (tujuh belas) indikator utama yaitu:

1. Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional
2. Realisasi pendapatan Poltekkes BLU
3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi asset
4. Persentasi penyelesaian modernisasi BLU
5. Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU
6. Persentase rekomendasi Hasil Pengawasan BPK RI yang telah tuntas ditindaklanjuti
7. Persentase realisasi anggaran

8. Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Dosen dan sudah memiliki 2 tahun jabatan fungsional dosen
9. Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar
10. Persentase kemampuan bahasa Inggris Dosen Kelas Internasional di Level Intermediet (Toefl ITP 475)
11. Persentase Kelulusan Ujian Kompetensi
12. Penambahan Prodi Terakreditasi Unggul
13. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Fasyankes Milik Pemerintah
14. Persentase Lulusan Perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri
15. Jumlah penghargaan yang diperoleh
16. Jumlah Penelitian yang dapat dikomersialisasikan
17. Jumlah Pengabdian Masyarakat yang Sesuai dengan Program Prioritas Transformasi Kesehatan (KJSU-KIA)

Gambaran nilai LKj-IP Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dari Tahun 2021-2023 sebagai berikut:

No	Capaian Kinerja	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Nilai LKj	86,65	86,00	90,20

Berdasarkan capaian kinerja di atas, tergambar bahwa nilai LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengalami penurunan dari tahun 2021 dan 2022 hal ini disebabkan karena ada perubahan indikator yaitu penilaian khususnya terkait inovasi yang dikembangkan yang diakui secara nasional akan tetapi Kembali meningkat untuk tahun 2023 karena untuk penilaian inovasi dikategorikan lagi instrumennya.

Pagu anggaran dan realisasi yang mendukung program kegiatan untuk pencapaian kinerja Poltekkes Tanjungpinang Tahun 2024 sampai dengan 31 Desember 2024, dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Sumber Dana	Tahun anggaran 2023		%	Tahun anggaran 2024		%
	Pagu	Realisasi		Pagu	Realisasi	
RM	51.275.352.000	50.184.115.258	96,85	22.507.505.000	21.010.343.736	93,35
PNBP	4.888.632.000	4.690.721.513	95,95	6.200.763.000	5.836.649.952	94,13
Hibah				1.000.000.000	714.260.322	71,43
Total	56.163.984.000	54.874.836.771	96,78	29.708.268.000	27.561.254.010	92,77

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mendukung capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah dilakukan upaya antara lain memberikan kesempatan meningkatkan kapasitas melalui pelatihan, seminar, workshop atau kegiatan lainnya serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berdasarkan Analisa Beban Kerja. Poltekkes Tanjungpinang telah berupaya mengembangkan berbagai program pelatihan bidang keilmuan, persiapan UKOM OSCE, Sertifikat pendamping pada lulusan seperti Sanitasi Sertifikasi K3 Umum, Keperawatan Sertifikasi BTCLS dan Kebidanan Kegawatdaruratan Neonatal, Penyelenggaraan Kelas Persiapan Kelas Internasional yang didukung oleh DIPA Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dan Dana Hibah Dalam Negeri. Untuk persiapan akreditasi unggul, pelatihan bahasa inggris untuk dosen maupun tenaga kependidikan dalam mendukung visi Poltekkes, pengembangan jejaring/mitra untuk penyerapan lulusan, pengembangan program unggulan di tingkat Jurusan maupun Poltekkes.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Executive Summary	2
Daftar Isi	6
Daftar Gambar.....	7
Daftar Tabel	8
BAB I Pendahuluan	9
A. Latar Belakang	9
B. Tujuan Pendirian Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.....	11
C. Tugas Pokok dan Fungsi	12
D. Lingkungan Strategis yang berpengaruh	16
E. Tujuan Penulisan LKj.....	21
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II Perencanaan dan Penetapan Kinerja	22
A. Rancangan Aksi Kegiatan	22
B. Tujuan dan Sasaran	22
C. Perjanjian Kinerja	23
D. Penetapan Kinerja	26
BAB III Akuntabilitas Kinerja	28
A. Pengukuran Kinerja	28
B. Analisis Capaian Kinerja	31
C. Realisasi Anggaran	60
BAB IV Penutup.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Poltekkes Tanjungpinang.....	14
Gambar 2. Nilai LAKIP Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2021-2023.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2021-2023	17
Tabel 1.2 Jumlah Dosen Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2024	17
Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2024	18
Tabel 1.4 Sumber Anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.....	19
Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama dan Target Tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	24
Tabel 2.2 Penetapan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2024	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Arah kebijakan RPJMN Tahun 2020-2024 "Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi". Strategi yang akan diterapkan pada RPJMN Tahun 2020-2024 meliputi: a. peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; b. percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; c. peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; d. pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan e. penguatan sistem kesehatan.

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2020-2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional bidang Kesehatan (RPJPN-K) 2005-2025. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Kondisi ini akan tercapai apabila penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta didukung sistem kesehatan yang kuat dan tangguh. Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada Tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita. Dalam RPJMN 2020-2024, sasaran strategis yang ingin dicapai adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya

kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan 5 (lima) Tujuan yang dijabarkan menjadi 8 (delapan) Sasaran Strategis dalam menjalankan pembangunan kesehatan Tahun 2020-2024. Untuk Sasaran Strategis yaitu Meningkatnya Pemenuhan SDM Kesehatan dan Kompetensi sesuai standar dilakukan melalui Strategi: 1) pemenuhan tenaga kesehatan di puskesmas sesuai standar; 2) pemenuhan tenaga dokter spesialis di rumah sakit sesuai standar; 3) peningkatan kapasitas tenaga kesehatan terkait program prioritas nasional (penurunan kematian maternal, kematian bayi, stunting, pengendalian penyakit); 4) afirmasi pendidikan tenaga kesehatan strategis untuk wilayah DTPK; 5) pembuatan skema penempatan tenaga kesehatan untuk pemenuhan standar jumlah tenaga kesehatan dengan pendekatan insentif yang memadai dan perbaikan regulasi; 6) meningkatkan kapasitas tenaga kader kesehatan di UKBM (posyandu, posbindu) dan memberikan reward yang memadai sesuai kinerja yang ditetapkan.

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebagai UPT dari Dirjen Nakes yang merupakan bagian dari lembaga Negara dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), diharuskan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyampaian Laporan Kinerja secara teknis pelaporannya mengacu kepada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk menjaga komitmen atas pelaksanaan program dan kegiatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sesuai dengan rencana, target, kualitas, kuantitas, dan tepat waktu maka disusun serta disepakati bersama dalam Perjanjian Kinerja antara Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan Kepala Badan PPSPDM Kesehatan.

LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2024 memuat hasil pengukuran kinerja, perbandingan antara target kinerja yang ditetapkan dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2020-2024 dengan realisasinya, analisis, serta strategi dalam peningkatan kinerja dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN PENDIRIAN POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG

Tujuan Pendirian Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang antara lain untuk:

- 1) peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing;
- 2) peningkatan tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, akuntabel dan transparan;
- 3) peningkatan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang bermutu dan berdaya saing dalam tata kelola perguruan tinggi yang baik;
- 4) peningkatan kemitraan untuk menunjang produktifitas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi; dan
- 5) peningkatan strata pendidikan vokasional dari ahli madya ke sarjana terapan.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes). Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1988/MENKES/PER/IX/2011 Tanggal 27 September 2011. Dalam melaksanakan program dan kegiatannya Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang memiliki tugas dan fungsi yang harus diselenggarakan, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana-rencana strategis yang telah diatur.

Tugas Pokok dan Fungsi

1) Kedudukan

Politeknik Kesehatan Kemenkes adalah Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan yang dipimpin oleh seorang Direktur dan berkedudukan di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

2) Tugas

Berdasarkan Permenkes No.71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan Poltekkes

Kemenkes mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan. Poltekkes Kemenkes dapat menyelenggarakan Pendidikan Profesi setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya Poltekkes Kemenkes menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan;
- c. pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- e. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
- f. pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan;
- g. pelaksanaan kerja sama di bidang Pendidikan Vokasi bidang kesehatan;
- h. pelaksanaan administrasi kemahasiswaan dan alumni;
- i. pengelolaan sistem, data, dan informasi;
- j. pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;
- k. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- l. pelaksanaan urusan administrasi Poltekkes Kemenkes.

4) Struktur Organisasi Poltekkes

Susunan organisasi Poltekkes Kemenkes terdiri atas:

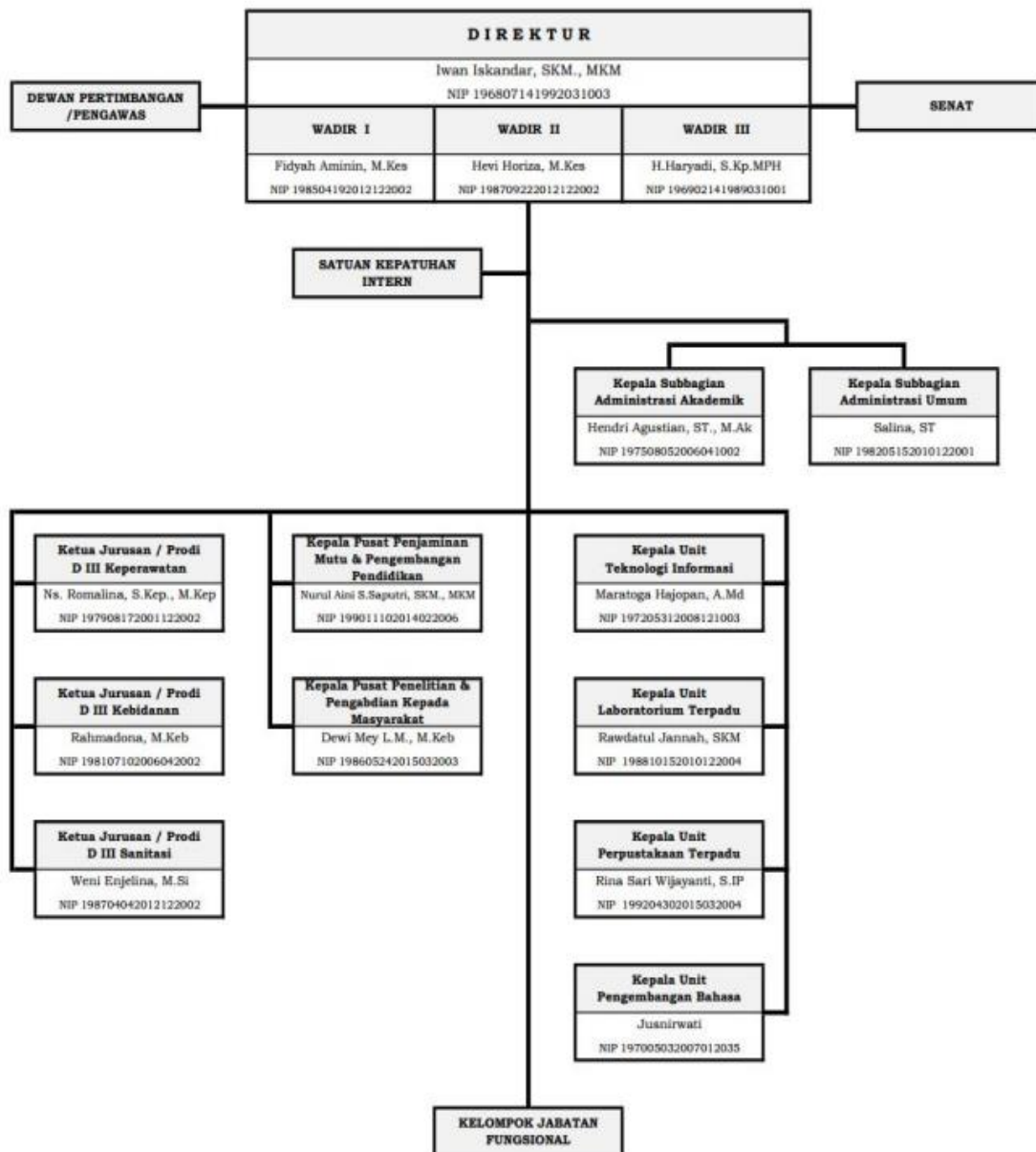
- a. dewan pertimbangan atau nama lain;
- b. senat;
- c. direktur; dan
- d. satuan pengawas internal.

Dalam melaksanakan tugasnya direktur dibantu oleh:

- a. Wakil Direktur (Wadir) I, II dan III
- b. Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum
- c. Kepala Sub Bagian Administrasi Akademik

- d. Kepala Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan
- e. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- f. Kepala Unit Teknologi Informasi
- g. Kepala Unit Laboratorium Terpadu
- h. Kepala Unit Perpustakaan Terpadu
- i. Kepala Unit Pengembangan Bahasa
- j. Ketua Jurusan, Ketua Program Studi
- k. Kelompok Jabatan Fungsional

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG TAHUN 2024**



Gambar 1 Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Uraian Tugas:

No	Nama Unit di Perguruan Tinggi	Tugas Pokok dan Fungsi
1.	Direktur	Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan civitas akademika dan tugas administrasi serta hubungan dengan lingkungan serta urusan administrasi umum

	Wakil Direktur bidang Akademik	Membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan bidang akademik dan pengelolaan sistem informasi
	Wakil Direktur bidang keuangan, kepegawaian dan administrasi umum	Membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan, kepegawaian dan administrasi umum,
	Wakil Direktur bidang kemahasiswaan dan kerjasama	Membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama.
2	Senat	1. Memberi masukan kebijakan dasar pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan akademik. 2. Menyusun dan menetapkan norma dan tolok ukur etik akademik, tata tertib 3. Memberi masukan/pertimbangan dalam penilaian prestasi dosen, mahasiswa dan karyawan 4. Memberi masukan tentang mutu akademik dalam penyelenggaraan pendidikan. 5. Memberi masukan penetapan kriteria, peraturan serta mekanisme pengangkatan jabatan akademik. 6. Mengajukan calon direktur sesuai waktu pergantian atau pergantian antar waktu 7. Menilai kinerja pimpinan/manajemen institusi dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengembangan institusi secara keseluruhan
3	Satuan Pengawasan Internal	1. Mengelola kinerja audit yang dilakukan oleh auditor, menelaah kertas kerja dan laporan audit, mengedit laporan; 2. Membuat jadwal dan rencana audit, membuat pengembangan rencana audit tahunan institusi; 3. Melakukan pekerjaan audit termasuk persiapan kertas kerja, temuan dan laporan juga menguji keakuratan catatan keuangan yang berkaitan dengan aset, kewajiban penerimaan, pengeluaran dan transaksi yang ada; 4. Membantu pimpinan dalam memberikan konsultasi teknis dan saran – saran yang diperlukan untuk pengelola pihak internal yang membutuhkan; 5. Membuat anggaran operasional tahunan; 6. Berpartisipasi dalam pengembangan, implementasi dan memelihara kebijakan, tujuan, perencanaan jangka pendek dan panjang dan mengimplementasikan program audit yang direncanakan
4	Sub Bagian Adminsitasi Umum	Melaksanakan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian dan umum

5	Sub Bagian Adminsitasi Akademik	Melakukan penyiapan bahan administrasi akademik, administrasi kemahasiswaan dan alumni, pengelolaan data dan informasi, dan penyiapan bahan administrasi kerja sama
6	Kelompok Jabatan Fungsional	Memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi direktur sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan
7	Program Studi	Menyelenggarakan kegiatan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis peendidikan vokasi dan atau/ Pendidikan profesi
8	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Melaksanakan tugas dan fungsi di bidang penelitian dan pengabdian masyaraka
9	Pusat Penjaminan Mutu	Melaksanakan tugas dan fungsi dibidang penjaminan mutu.
10	Unit Teknologi dan Informasi	Melaksanakan tugas dan fungsi di bidang teknologi dan informasi
11	Unit Perpustakaan terpadu	Melaksanakan tugas dan fungsi di bidang perpustakaan terpadu
12	Unit Pengembangan bahasa	Melaksanakan tugas dan fungsi dibidang pengembangan Bahasa
13	Unit Laboratorium Terpadu	Melaksanakan tugas dan fungsi di bidang laboratorium

D. LINGKUNGAN STRATEGIS YANG BERPENGARUH

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sehari-hari guna mencapai visi dan misi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang didukung oleh lingkungan strategis meliputi: mahasiswa, sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, jejaring kerja/stakeholder, sumber dana serta program kegiatan yang dilakukan.

1. Mahasiswa

Adapun mahasiswa yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sampai dengan Semester ganjil Tahun Akademik 2023/2024 berjumlah 819 dan terdiri dari

- a. Jurusan Keperawatan Program Studi D III Keperawatan
- b. Jurusan Kebidanan Program Studi D III Kebidanan
- c. Jurusan Kesehatan Lingkungan Program Studi D III Sanitasi

Pada tahun 2022 jumlah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang adalah 653 dan pada tahun 2021 jumlah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang adalah 647.

Tabel 1.1 Jumlah Mahaaiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2022-2024

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil 2022/2023	Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil 2023/2024	Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil 2024/2025
1	Keperawatan	230	309	367
2	Kebidanan	221	300	358
3	Kesehatan Lingkungan	202	210	244
	Total	653	819	969

2. Sumber Daya Manusia

a. Tenaga Pendidik (Dosen)

Mayoritas jenjang Pendidikan dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berpendidikan S2 sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Secara rinci data dosen menurut jenjang Pendidikan di Poltekkes Tanjungpinang ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Dosen Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2024

Jurusan	S-1		S-2		S-3		Jumlah
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
Keperawatan	0	0,00	13	100	0	0,00	13
Kebidanan	0	0,00	14	100	0	0,00	14
Kesehatan Lingkungan	0	0,00	12	88,00	3	12,00	15
Total	0	0,00	40	93,02	3	6,98	42

b. Tenaga Kependidikan

Selain dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang juga memiliki Tenaga Kependidikan dan tenaga administrasi dengan jumlah 41 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2024

Unit Penempatan	Strata Pendidikan											
	SMU		D-I		D-III		D-IV		S-1		S-2	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Prodi D-III Keperawatan										4		
Prodi D-III Kebidanan								3		2		

Prodi D-III Sanitasi										2		
Direktorat	3	2		1	2	1			3	12	1	2
JUMLAH	3	2	0	1	2	1	0	3	4	20	1	2
	39											

3. Sarana dan Prasarana

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan Pendidikan dan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang terdiri dari:

- Ruangan Kelas yang dilengkapi dengan alat bantu belajar dan mengajar dengan kapasitas kelas 40-50 Mahasiswa
- Laboratorium untuk jurusan keperawatan, kebidanan dan Kesehatan lingkungan yang sudah dilengkapi dengan alat-alat laboratorium yang sudah disesuaikan dengan perkembangan Pendidikan saat ini
- Laboratorium terpadu
- Perpustakaan terpadu yang dilengkapi dengan referensi-referensi penunjang Pendidikan dan Kesehatan umumnya.
- Musholla sebagai sarana ibadah
- Lapangan olah raga dan lahan parkir

4. Jejaring Kerja/Stakeholder

Dalam mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang membangun jejaring kerjasama dengan

- Organisasi keprofesian: PPNI, IBI dan HAKLI
- Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri, RSUD Kota Tanjungpinang, RSUD Bintan, RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban, RSAL Midianto S, RS PMI Bogor dan RS Marzuki Mahdi Bogor, Praktek Bidan Mandiri, Puskesmas
- Industri PT BIIE dan BRC
- Kantor Kesehatan Pelabuhan (Balai Karantina Kesehatan) Batam, Tanjung Pinang, Tanjung Balai Karimun
- PDAM, TPA
- Panti werda

- g. Institusi Pendidikan seperti dengan Universitas Maritim Raja Ali Haji, STAIN SAR Kepri, UIB

5. Sumber Dana

Dalam pelaksanaan kegiatan sesuai tupoksi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang menggunakan anggaran DIPA dengan sumber anggaran dari Rupiah Murni dan PNB. Rincian sumber anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Sumber Anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Sumber Dana	Tahun anggaran 2023	Tahun anggaran 2024
RM	51.275.352.000	22.507.505.000
PNBP	4.888.632.000	6.200.763.000
HIBAH DN		1.000.000.000
Total	56.163.984.000	29.708.268.000

6. Program/Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

a. Layanan Perkantoran

- Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai
- Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran
- Pembinaan dan pengelolaan Pendidikan tinggi

b. Penyusunan Dokumen Rencana dan Pengelolaan Anggaran yaitu penyusunan RKAKL

c. Laporan Kegiatan dan Pembinaan

- Workshop Akademik
- Kegiatan Operasional Kantor: pemeliharaan kendaraan, pemeliharaan gedung dan halaman, pemeliharaan peralatan dan mesin, keperluan rapat pimpinan, perjalanan dinas pimpinan, tenaga outsourcing, pemeriksaan kesehatan pegawai, langganan zoom untuk kegiatan pembelajaran, Pembayaran langganan daya dan jasa.
- Kegiatan Pelatihan, Workshop dan seminar yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang baik secara nasional maupun internasional serta mengirim dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan, workshop dan seminar yang diselenggarakan

oleh unit kerja dilingkungan Kementerian Kesehatan atau instansi lainnya.

- d. Laporan Manajemen Keuangan dan Kekayaan Negara yang terdiri dari pengelolaan SAI (Sistem Akuntansi Instansi), Pengelolaan SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen Akutansi Keuangan Barang Milik Negara)
- e. Laporan Kinerja.
- f. Penyusunan LAKIP untuk penilaian akuntabilitas kinerja institusi, penyusunan IKU, RENSTRA, RKT
- g. Pengembangan sarana dan prasarana gedung Pendidikan, seperti Gedung laboratorium terpadu
- h. Pengelolaan lulusan: upacara wisuda dan penatalaksanaan ijazah, SKPI, Uji Kompetensi, Kerjasama untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan RS, Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, Bintan, dan Provinsi Kepulauan Riau, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang dan Kelas I Batam, BTKL PP Kelas I Batam, TPA Ganet dan Sei Nam Hotel dan Tempat-tempat umum lainnya.
- i. Pengelolaan manajemen pendidikan tinggi melalui Workshop pelaporan PDPT
- j. Pemberian bantuan dana mahasiswa Gakin dan mahasiswa berprestasi baik dana dari PNBP ataupun dana sponsor dari luar institusi (Baznas dan Pemda)
- k. Laporan kegiatan pendukung manajemen pendidikan meliputi: Sipenmaru, PKKMB (Pengenaln Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru), Ucap Janji, Sidang senat akademik, Debat Bahasa Inggris, Saka Bhakti Husada, Pelantikan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Latihan Dasar Kepemimpinan bagi pengurus BEM, DLM (Dewan Legislatif Mahasiswa), UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan)

E. TUJUAN PENULISAN LKj

Tujuan penulisan laporan kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang semester 1 adalah sebagai wujud dari pertanggung jawaban atas kinerja Poltekkes dan memberikan gambaran tentang akuntabilitas kinerja dalam pencapaian Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan LKj terdiri dari 4 (empat) bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, tujuan pendidikan Poltekkes, Tugas pokok dan fungsi, tujuan penulisan LKj serta sistematika penulisan

Bab II : Perencanaan dan penetapan kinerja terdiri dari rancangan aksi kegiatan, tujuan dan sasaran, perjanjian kinerja, dan penetapan kinerja

Bab III : Akuntabilitas kinerja terdiri dari pengukuran kinerja, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran

Bab IV: Penutup

BAB II

PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

A. RANCANGAN AKSI KEGIATAN

Visi Indonesia yaitu terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong dengan misi terwujudnya kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera. Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka sasaran dan strategi rencana aksi Ditjen Nakes yaitu meningkatkan jumlah, jenis, kualitas dan pemeratan tenaga kesehatan. Mengacu pada visi dan misi Indonesia serta sasaran dan strategi rencana aksi Ditjen Nakes, maka Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang merumuskan Visi: “Perguruan tinggi vokasi bidang kesehatan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas di tingkat nasional tahun 2024”, dengan Misi:

- 1) Melaksanakan tri dharma perguruan tinggi bidang kesehatan untuk pengembangan pengetahuan, dan integritas yang bermutu dan berdaya saing;
- 2) Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi bidang kesehatan yang kredibel, akuntabel, dan transparan; dan
- 3) Mengembangkan kerjasama dibidang tri dharma perguruan tinggi bidang kesehatan baik didalam maupun diluar negeri.

B. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran pada tahun 2023 mengacu pada Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2020-2024. Tujuan dan sasaran diturunkan dari tiga misi yang ada, dengan rincian sebagai berikut

NO	TUJUAN	NO	SASARAN STRATEGIS
1	Peningkatan penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas	1	Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas
2	Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing	2	Meningkatnya kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasinya yang bermutu dan berdaya saing
3	Peningkatan tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, akuntabel, dan transparan	3	Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, akuntabel, transparan, efektif, dan efisien
4	Peningkatan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal untuk menghasilkan tenaga kesehatan	4	Meningkatnya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal secara menyeluruh dan terpadu sesuai

	yang bermutu dan berdaya saing dalam tata kelola perguruan tinggi yang baik		dengan standar nasional pendidikan tinggi untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang bermutu dan berdaya saing dalam tata kelola perguruan tinggi yang baik
5	Peningkatan kemitraan untuk menunjang produktifitas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi	5	Meningkatnya pelaksanaan kemitraan untuk menunjang aktifitas secara sinergis yang produktif antara dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi
6	Peningkatan strata pendidikan vokasional dari ahli madya ke sarjana terapan	6	Meningkatnya strata pendidikan vokasional dari ahli madya ke sarjana terapan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja, masyarakat, dan pendidikan

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah Penetapan Kinerja merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Perjanjian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2024 terdiri dari 17 (Tujuh belas) indikator utama. Adapun IKU tersebut digambarkan berikut ini:

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama dan Target Tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No.	Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	Tata Kelola	1. Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	-	
		2. Realisasi pendapatan poltekkes BLU	-	
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	-	
		4. Persentase penyelesaian modernisasi BLU	-	
		5. Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	-	
		6. Persentase rekomendasi hasil pengawasan BPK RI yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	Rp. 0, -
		7. Persentase realisasi anggaran	96%	Rp. 0, -
B	Pendidikan	8. Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Dosen dengan 2 tahun jabatan fungsional dosen	80%	Rp. 3.666.000, -
		9. Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	30%	Rp. 316.123.000, -
		10. Persentase kemampuan bahasa inggris dosen kelas internasional di Level Intermediet (Toefl ITP 475)	60%	Rp. 46.200.000, -
		11. Persentase Kelulusan Ujian Kompetensi	95%	Rp73.525.000, -
		12. Penambahan Prodi Terakreditasi Unggul	0	Rp. 156.220.000, -
		13. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Fasyankes Milik Pemerintah	30%	Rp. 12.000.000, -
		14. Persentase Lulusan Perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri	15%	Rp. 665.838.000, -
		15. Jumlah penghargaan yang didapat	10 Orang	Rp170.020.000, -
C	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	16. Jumlah Penelitian yang dikomersialisasi	1 Penelitian	Rp. 1.077.957.000, -
		17. Jumlah Luaran Pengabdian Masyarakat yang Sesuai dengan Program Prioritas Transformasi Kesehatan (KJSU-KIA)	3 MoU	Rp. 289.496.000, -

D. PENETAPAN KINERJA

Rencana kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ditetapkan setelah DIPA Tahun 2024 disahkan atau diterbitkan, dengan demikian penetapan kinerja tersebut perlu menganalisa program kerja tahunan dan renstra dengan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Hasil analisis tersebut merupakan Penetapan Kinerja yang dijabarkan dalam table berikut ini:

Tabel 2.2 Penetapan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Tata Kelola	1. Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	-
		2. Realisasi pendapatan poltekkes BLU	-
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	-
		4. Persentase penyelesaian modernisasi BLU	-
		5. Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	-
		6. Persentase rekomendasi hasil pengawasan BPK RI yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%
		7. Persentase realisasi anggaran	96%
B	Pendidikan	8. Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Dosen dengan 2 tahun jabatan fungsional dosen	80%
		9. Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	30%
		10. Persentase kemampuan bahasa inggris dosen kelas internasional di Level Intermediet (Toefl ITP 475)	60%
		11. Persentase Kelulusan Ujian Kompetensi	95%
		12. Penambahan Prodi Terakreditasi Unggul	0
		13. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Fasyankes Milik Pemerintah	30%
		14. Persentase Lulusan Perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri	15%
		15. Jumlah penghargaan yang didapat	10 Orang
C	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	16. Jumlah Penelitian yang dikomersialisasi	1 Penelitian
		17. Jumlah Luaran Pengabdian Masyarakat yang Sesuai dengan Program Prioritas Transformasi Kesehatan (KJSU-KIA)	3 MoU

Untuk mewujudkan target yang tertuang dalam perjanjian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang didukung dengan Anggaran per kegiatan Tahun 2024 yang bersumber dari Rupiah Murni, PNPB dan Hibah DN sebesar Rp. 29.708.268.000, - yang dijabarkan sebagai berikut:

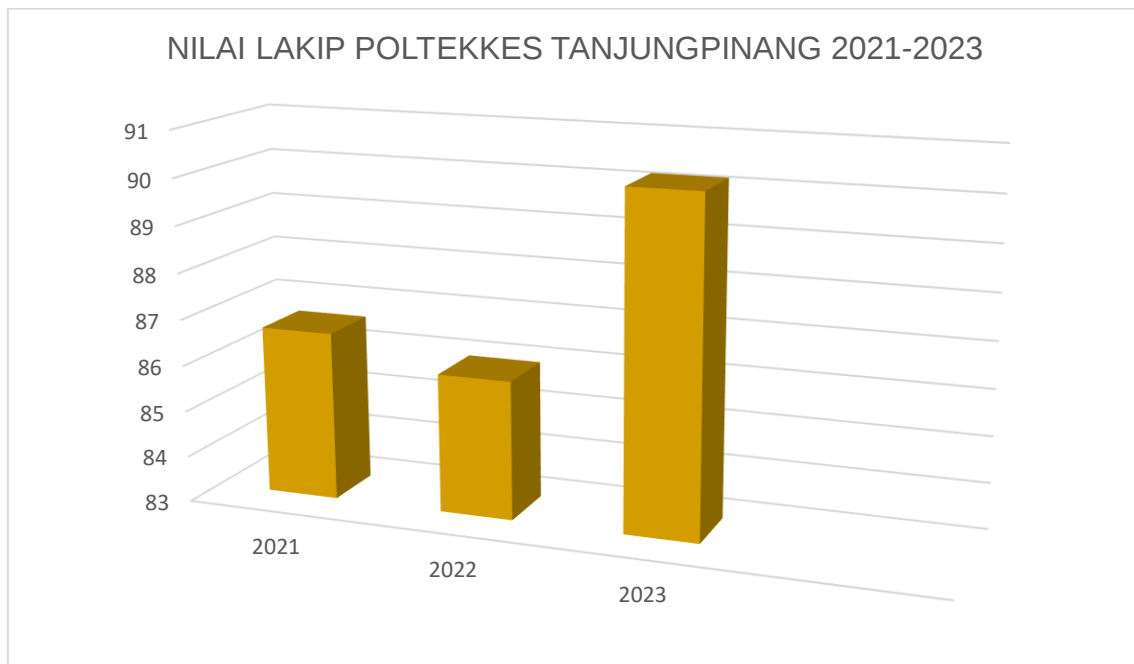
No	Kegiatan	Jenis Belanja		
		Pegawai	Barang	Modal
1	Pembinaan dan Pengeloaan Pendidikan Tinggi	0	11.277.865.000	3.144.228.000
2	Dukungan manajemen pelaksanaan program Ditjen Tenaga Kesehatan	9.860.163.000	5.426.012.000	0
	Total	9.860.163.000	16.703.877.000	3.144.228.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan Dirjen Nakes dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Pada bab ini diuraikan tentang pengukuran kinerja dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditetapkan serta analisis ketercapaian kinerja.

Berdasarkan laporan kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, nilai yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Gambaran nilai LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dari tahun 2021-2023 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Nilai LAKIP Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2021-2023

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja merupakan langkah untuk membandingkan realisasi kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja dalam rangka pelaksanaan kegiatan tahun berjalan. Pengukuran kinerja dilakukan oleh penerima tugas atau penerima amanah pada seluruh instansi pemerintah

Kinerja tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang diukur setelah tahun anggaran berakhir. Pada tahun 2024 terdapat 17 Indikator utama yang diukur berdasarkan target yang telah ditetapkan. Ketercapaian Indikator Kinerja Utama sangat dipengaruhi oleh ketercapaian indikator sasaran. Pengukuran kinerja tahun 2024 yang telah terealisasi, dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Penetapan target tahun 2024 harus melihat target awal Rencana Strategis Bisnis tahun 2024 – 2028 atau proporsi yang akan dicapai tahun 2024 ini tidak bisa sepenuhnya dibandingkan dengan tahun 2023 karena ada IKU yang berbeda pada tahun 2023 berbeda dengan tahun 2024, sedangkan proporsi realisasi didapat dengan membandingkan besarnya realisasi dengan target. Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan antara target dan realisasi:

Tabel Target, Realisasi dan capaian Kinerja Tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No.	Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)		
A.	Tata Kelola	1. Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	-	-	-
		2. Realisasi pendapatan poltekkes BLU	-	-	-
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	-	-	-
		4. Persentase penyelesaian modernisasi BLU	-	-	-
		5. Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	-	-	-
		6. Persentase rekomendasi hasil pengawasan BPK RI yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	100%	100%
		7. Persentase realisasi anggaran	96%	92,77%	96,64%
B	Pendidikan	8. Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Dosen dengan 2 tahun jabatan fungsional dosen	80%	100%	125%
		9. Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	30%	0	0
		10. Pesentase kemampuan bahasa inggris dosen kelas internasional di Level Intermediet (Toefl ITP 475)	60%	100%	166,67%
		11. Persentase Kelulusan Ujian Kompetensi	95%	96,33%	98,88%
		12. Penambahan Prodi Terakreditasi Unggul	0	0	0
		13. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Fasyankes Milik Pemerintah	30%	8%	26,67%
		14. Persentase Lulusan Perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri	15%	1,69%	11,29%
		15. Jumlah penghargaan yang didapat	10 Orang	8 Orang	80%
C	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	16. Jumlah Penelitian yang dikomersialisasi	1 Penelitian	1	100%

		17. Jumlah Luaran Pengabdian Masyarakat yang Sesuai dengan Program Prioritas Transformasi Kesehatan (KJSU-KIA)	3 MoU	3 MoU	100%
--	--	--	-------	-------	------

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Analisis capaian kinerja tahun 2024, dilakukan dengan membandingkan kinerja target yang ditetapkan dengan realisasi yang dicapai tahun. Dengan demikian kita dapat memahami faktor penghambat dan pendukung serta dapat menetapkan strategi atau langkah langkah dalam mencapai Visi Poltekkes tahun 2024.

Dibawah ini analisis berdasarkan hasil ukur setiap indikator utama yang telah ditetapkan dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya.

INDIKATOR 1

PERSENTASE REALISASI PENDAPATAN BLU TERHADAP BIAYA OPERASIONAL

1. Definisi Operasional

Pendapatan BLU Merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jas yang diserahkan kepada Masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihaklain, sewa, jasa Lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan langsung dengan pelayanan BLU dan **tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN (Rupiah Murni).**

Beban Oprasional merupakan seluruh beban yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat yang sumber dananya berasal dari penerimaan Anggaran APBN dan Pendapatan PNBP satker BLU, **tidak termasuk beban penyusutan.**

Formula Perhitungan Realisasi:

$$\left(\frac{\text{Pendapatan BLU}}{\text{Biaya Operasional}} \right) \times 100\%$$

Perhitungan Capaian IKU

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU } 110\%$$

2. Target

Belum Ada, karena belum ujian BLU

3. Realisasi

Belum Ada, karena belum ujian BLU

4. Capaian

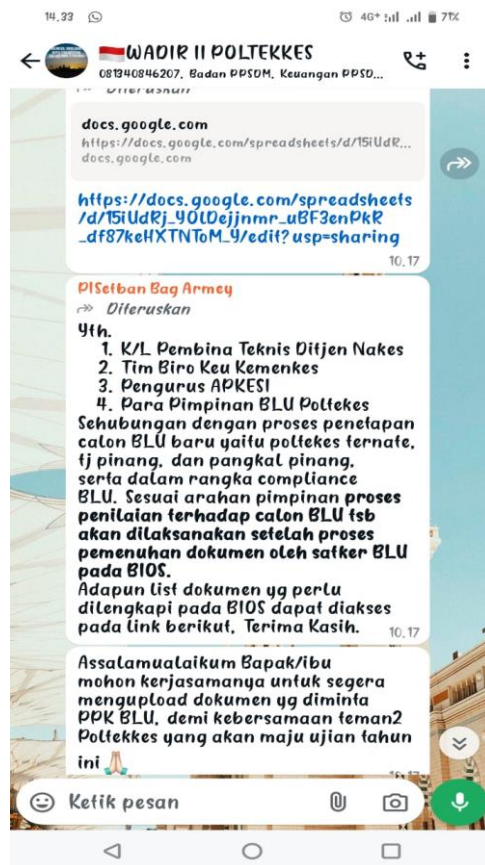
Belum ada capaian karena belum BLU.

5. Dokumen Pendukung

Dokumen Usulan BLU pada link

https://drive.google.com/folderview?id=13hItAlq_RvspmwMrRfio87thZRGJZgg8.

Masih menunggu penjadwalan ujian



6. Sumber Data

Data dokumen BLU berupa Rencana Strategis Bisnis, Pola Tata Kelola, Standar Pelayanan Minimal, Laporan Keuangan dan Dokumen Pendukung lainnya.

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jadwal Ujian yang terus berubah dari bulan Juli 2024
- 2) Penjadwalan ulang ujian BLU masih menunggu hasil evaluasi 18 poltekkes yang baru BLU

b. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya bimbingan dan pendampingan dari Dirjen Nakes dan Biro Keuangan Kemenkes
- 2) Tersedianya Dana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan ujian BLU

c. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyiapan Dokumen disertai dengan video pendukung dokumen BLU
- 2) Dilakukan perbaikan dokumen berdasarkan masukan dan dari PKBLU

INDIKATOR 2

REALISASI PENDAPATAN POLTEKKES BLU

1. Definisi Operasional

Realisasi pendapatan BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihaklain, sewa, jasa Lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan dari APBN.

Target pada kontrak kerja minimal sesuai dengan yang tercantum pada DIPA/APBN.

Formula Perhitungan Realisasi

Realisasi = Pendapatan BLU

Perhitungan Capaian IKU

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}}\right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU } 100\%$$

2. Target

Belum Ada, karena belum ujian BLU

3. Realisasi

Belum Ada, karena belum ujian BLU

4. Capaian

Belum Ada, karena belum ujian BLU

5. Dokumen Pendukung

Dokumen Usulan BLU pada link

https://drive.google.com/folderview?id=13hItAlq_RvspmwMrRfio87thZRGJZgg

Masih menunggu penjadwalan ulang ujian BLU.

6. Sumber Data

Data dokumen BLU berupa Rencana Strategis Bisnis, Pola Tata Kelola, Standar Pelayanan Minimal, Laporan Keuangan dan Dokumen Pendukung lainnya.

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jadwal Ujian yang terus berubah dari bulan Juli 2024
- 2) Penjadwalan ulang ujian BLU masih menunggu hasil evaluasi 18 poltekkes yang baru BLU

b. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya bimbingan dan pendampingan dari Dirjen Nakes dan Biro Keuangan Kemenkes
- 2) Tersedianya Dana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan ujian BLU

c. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyiapan Dokumen disertai dengan video pendukung dokumen BLU
- 2) Dilakukan perbaikan dokumen berdasarkan masukan dan dari PKBLU

INDIKATOR 3

REALISASI PENDAPATAN DARI OPTIMALISASI ASET

1. Definisi Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan asset baik asset tetap maupun asset lancar pada BLU meliputi pelaksanaan pengelolaan asset BLU dan pelaksanaan pengelolaan asset oleh pihak lain. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan asset adalah sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum.

Formulasi Perhitungan Realisasi

Realisasi = Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset

Perhitungan Capaian IKU:

*(Realisasi x 100%) + 20% Jika memiliki sistem informasi penatausahaan PNBPN optimalisasi aset
+ 10% Jika aset yang dioptimalkan memiliki manfaat sosial, namun tidak menghasilkan PNBPN
- 20% (jika tidak memiliki Pedoman atau SOP Pengelolaan Aset
+ 10% Jika % capaian optimalisasi aset tetap $\geq$ 5% dari total PNBPN)*

2. Target

Belum Ada, karena belum ujian BLU

3. Realisasi

Belum Ada, karena belum ujian BLU

4. Capaian

Belum Ada, karena belum ujian BLU

5. Dokumen Pendukung

Dokumen Usulan BLU pada link
https://drive.google.com/folderview?id=13hItAlq_RvspmMrRfio87thZRGJZgq
 Masih menunggu penjadwalan ulang ujian BLU.

6. Sumber Data

Data dokumen BLU berupa Rencana Strategis Bisnis, Pola Tata Kelola, Standar Pelayanan Minimal, Laporan Keuangan dan Dokumen Pendukung lainnya.

7. Analisis Ketercapaian

a. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jadwal Ujian yang terus berubah dari bulan Juli 2024
- 2) Penjadwalan ulang ujian BLU masih menunggu hasil evaluasi 18 poltekkes yang baru BLU

b. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya bimbingan dan pendampingan dari Dirjen Nakes dan Biro Keuangan Kemenkes
- 2) Tersedianya Dana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan ujian BLU

c. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyiapan Dokumen disertai dengan video pendukung dokumen BLU
- 2) Dilakukan perbaikan dokumen berdasarkan masukan dan dari PKBLU

INDIKATOR 4

PERSENTSE PENYELESAIAN MODERNISASI BLU

1. Definisi Operasional

Capaian KPI = Persentase penyelesaian pengembangan system informasi pada tahun 2024 sebagaimana maksud pasal 21 dan 22 Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum *Integrated Online System* yang telah diubah dengan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor 29/PB/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum *Integrated Online System*, membuat publikasi BLU kepada masyarakat, melakukan tindak lanjut penyelesaian

terhadap rekomendasi hasil monev, serta melakukan *selfassessment maturity rating*.

2. Target

Belum Ada, karena belum ujian BLU

3. Realisasi

Belum Ada, karena belum ujian BLU

4. Capaian

Belum Ada, karena belum ujian BLU

5. Dokumen Pendukung

Dokumen Usulan BLU pada link
https://drive.google.com/folderview?id=13hltAlq_RvspmwMrRfio87thZRGJZgq

Masih menunggu penjadwalan ulang ujian BLU.

6. Sumber Data

Data dokumen BLU berupa Rencana Strategis Bisnis, Pola Tata Kelola, Standar Pelayanan Minimal, Laporan Keuangan dan Dokumen Pendukung lainnya.

7. Analisis Ketercapaian

a. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jadwal Ujian yang terus berubah dari bulan Juli 2024
- 2) Penjadwalan ulang ujian BLU masih menunggu hasil evaluasi 18 poltekkes yang baru BLU

b. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya bimbingan dan pendampingan dari Dirjen Nakes dan Biro Keuangan Kemenkes
- 2) Tersedianya Dana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan ujian BLU

c. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyiapan Dokumen disertai dengan video pendukung dokumen BLU
- 2) Dilakukan perbaikan dokumen berdasarkan masukan dan dari PKBLU

INDIKATOR 5

INDEKS AKURASI PROYEKSI PENDAPATAN BLU

1. Definisi Operasional

Akurasi proyeksi pendapatan BLU mendukung pengelolaan keuangan yang baik, dan penyusunan perencanaan yang lebih akurat. Proyeksi pendapatan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber pendapatan, melakukan analisis historis dan pasar, estimasi volume layanan, serta perkiraan pertumbuhan. Perhitungan capaian dilakukan dengan cara membandingkan angka rencana pengesahan atas pendapatan yang dilakukan setiap awal bulan dengan pendapatan yang disahkan sampai dengan akhir bulan berkenaan.

2. Target

Belum Ada, karena belum ujian BLU

3. Realisasi

Belum Ada, karena belum ujian BLU

4. Capaian

Belum Ada, karena belum ujian BLU

5. Dokumen Pendukung

Dokumen Usulan BLU pada link

https://drive.google.com/folderview?id=13hItAlq_RvspmwMrRfio87thZRGJZqg

Masih menunggu penjadwalan ulang ujian BLU

6. Sumber Data

Data dokumen BLU berupa Rencana Strategis Bisnis, Pola Tata Kelola, Standar Pelayanan Minimal, Laporan Keuangan dan Dokumen Pendukung lainnya.

7. Analisis Ketercapaian

a. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jadwal Ujian yang terus berubah dari bulan Juli 2024
- 2) Penjadwalan ulang ujian BLU masih menunggu hasil evaluasi 18 poltekkes yang baru BLU

b. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya bimbingan dan pendampingan dari Dirjen Nakes dan Biro Keuangan Kemenkes
- 2) Tersedianya Dana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan ujian BLU

c. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyiapan Dokumen disertai dengan video pendukung dokumen BLU
- 2) Dilakukan perbaikan dokumen berdasarkan masukan dan dari PKBLU

INDIKATOR 6

PERSENTASE REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN BPK RI YANG TELAH TUNTAS DITINDAKLANJUTI

1. Definisi Operasional

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tercatat dalam Hasil Pemeriksaan Semester BPK (HAPSEM BPK), dan/atau rekomendasi pemeriksaan BPK berdasarkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap.

2. Target

Target yang ditetapkan untuk rekomendasi hasil pengawasan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah 95%.

3. Realisasi

Realisasi Jumlah kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas di Tindaklanjuti dibagi dengan Jumlah Kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan dikali 100 %. Karena tidak ada hasil audit BPK dan Temuan BPK

4. Capaian

Perhitungan Capaian:

$(\text{Realisasi}/\text{target}) \times 100 \times \text{bobot IKU} (100\%)$

Capaian IKU = $100/95 \times 100\% = 105.25\%$

5. Dokumen Pendukung

Tidak ada hasil audit dan temuan BPK

6. Sumber Data

Data BMN, Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerimaan dan laporan keuangan.

7. Analisis Ketercapaian

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya pemantauan penggunaan anggaran secara rutin
- 2) Tersedianya aplikasi keuangan yang memudahkan pemantauan anggaran

b. Upaya Peningkatan

- 1) Tetap dilakukan pemantauan penggunaan anggaran secara berjenjang
- 2) Rapat pemantauan penggunaan anggaran secara rutin setiap bulan

INDIKATOR 7

PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

1. Definisi Operasional

Beban Operasional merupakan seluruh beban yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNBPN Satker BLU, tidak termasuk beban penyusutan.

2. Target

Target Persentase realisasi anggaran pada tahun 2024 yaitu 96%

3. Realisasi

Perhitungan Realisasi: Realisasi belanja sampai tahun 2024 sebesar Rp. 27.561.254.010, - dan pagu belanja Tahun 2024 sebesar Rp. 29.708.268,000, - sehingga realisasinya= 92,77%

4. Capaian

Perhitungan Capaian: $(\text{Realisasi}/\text{target}) \times 100 \times \text{bobot IKU (100\%)}$ Capaian kinerja Tahun 2024 adalah realisasi dibagi target dikali 100% = $92,77/96\% \times 100\% = 96,64\% \times \text{bobot (100\%)} = 96,64\%$

5. Dokumen Pendukung

Data realisasi Anggaran dari OMSPAN pada akhir tahun 2024.

6. Sumber Data

Data realisasi anggaran dari OMSPAN pada akhir tahun anggaran 2024.

7. Analisis Ketercapaian

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya pemantauan anggaran secara teratur kesemua bagian/unit/jurusan melalui kegiatan rapat pimpinan
- 2) Adanya kegiatan penyisiran anggaran setiap triwulan untuk anggaran yang berpotensi tidak terserap sehingga bisa dialihkan untuk kegiatan lainnya sesuai kebutuhan

b. Upaya Peningkatan

- 1) Pemantauan penggunaan anggaran secara berjenjang
- 2) Penyisiran anggaran secara regular
- 3) Pertanggungjawaban penggunaan anggaran tepat waktu sesuai SOP
- 4) Rapat rutin pemantauan anggaran per bulan, dan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan

INDIKATOR 8

PERSENTASE DOSEN YANG MEMILIKI SERTIFIKASI DOSEN DENGAN 2 TAHUN JABATAN FUNGSIONAL

1. Definisi Operasional

Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen yang sudah 2 (dua) tahun jabatan fungsional pada tahun 2024.

Formulasi Perhitungan Realisasi:

Realisasi persentase dosen yang memiliki serdos dengan 2 tahun jabfung dosen:

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen yang telah minimal 2 tahun jabfung dan memiliki serdos per Desember 2024}}{\text{Jumlah seluruh dosen yang telah minimal 2 tahun jabfung per 31 Desember 2024}} \right) \times 100\%$$

2. Target

Target Dosen Jabfung Serdos 80%

3. Realisasi

Realiasi Persentase Pendidik yang Memiliki Sertifikasi Dosen=

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen yang telah minimal 2 tahun jabfung dan memiliki serdos per desember 2024}}{\text{Jumlah seluruh dosen yang telah minimal 2 tahun jabfung per 31 Desember 2024}} \right) \times 100\% \\ = \frac{26 \text{ orang}}{26 \text{ orang}} \times 100\% = 100\%$$

4. Capaian

Realiasi Persentase Pendidik yang Memiliki Sertifikasi Dosen:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{100}{80} \times 100\% = 125\%$$

5. Dokumen Pendukung

Distribusi tenaga pendidik Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Per Bulan Desember 2024 (terlampir) dan sertifikat sertifikasi dosen.

6. Sumber Data

Distribusi tenaga pendidik Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Per Bulan Desember 2024 (terlampir).

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat tercapainya kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam mendapatkan jadwal pelaksanaan ujian TKBI dan TKDA
- 2) Kuota dan Jadwal Sertifikasi Dosen dari Kemendikbud terbatas

b. Faktor Pendukung

- 1) Dosen calon serdos sudah mengikuti persiapan serdos minimal 1 tahun sebelum pengajuan
- 2) Dosen yang akan mengikuti serdos mayoritas sudah mempunyai NIDN dan BKD 2 tahun
- 3) Adanya hubungan yang baik antara dosen dengan dosen, dosen dengan mahasiswa, dosen dengan ka prodi /kajur sehingga memperlancar dalam persiapan dokumen untuk serdos.
- 4) Disediakkannya dana pendukung untuk pelaksanaan sertifikasi dosen

c. Upaya Peningkatan

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berupaya secara terus menerus melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki seperti tenaga pendidik agar memiliki sertifikasi dosen. Adapun Upaya yang sudah kami lakukan pada tahun 2024 ini adalah

- 1) Memberikan dukungan dana yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik agar bisa mengikuti tes atau ujian sertifikasi dosen.
- 2) Adanya pendampingan pengisian dokumen oleh Tim Kepegawaian dan Operator Sister Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

INDIKATOR 9

PERSENTASE DOSEN TETAP DENGAN KUALIFIKASI LEKTOR KEPALA DAN/ATAU GURU BESAR

1. Definisi Operasional

Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar pada Tahun 2024

Formulasi Perhitungan Realisasi:

Realisasi persentase dosen tetap dengan kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar:

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen tetap dengan kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar per 31 Desember 2024}}{\text{Jumlah Seluruh Dosen Tetap per 31 Desember 2024}} \right) \times 100\%$$

2. Target

Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar 30%

3. Realisasi

Realisasi persentase dosen tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar:

$$\left(\frac{0}{42} \right) \times 100\% = 0\%$$

4. Capaian

Realisasi persentase dosen tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar tidak tercapai dikarenakan masih dalam tahap usulan dan menunggu penilaian dari Kemendikbud.

5. Dokumen Pendukung

Dokumen pendukung untuk mencapai kinerja ini adalah

- a. DUK
- b. Dokumen Usulan Pengangkatan Jabatan Fungsional Ke Lektor Kepala

6. Sumber Data

Sumber data untuk mendukung ketercapaian kinerja ini adalah dari data kepegawaian yaitu data DUK, bukti usulan JF LK.

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya syarat khusus bagi dosen yang akan diusul untuk ke Lektor Kepala, yaitu publikasi internasional pada jurnal bereputasi, karena calon dosen yang mau diusulkan ke LK masih dengan kaulifikasi Pendidikan S2
- 2) Keterlambatan pengusulan karena adanya syarat PAK Lektor 300, sementara dosen yang mau diusul sebelum selesai studi S3nya hanya memiliki PAK Lektor 200

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung untuk mencapai fungsional dosen lektor kepala/guru besar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya ketersediaan dana bantuan publikasi bagi dosen
- 2) Adanya ketersediaan dana untuk bantuan HaKI bagi dosen
- 3) Adanya ketersediaan dana penelitian
- 4) Adanya ketersediaan dana pengabdian kepada Masyarakat

c. Upaya Peningkatan

Dilakukan kegiatan pendampingan agar publikasi dosen bisa terbit di jurnal internasional yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

INDIKATOR 10

PERSENTASE KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DOSEN KELAS INTERNASIONAL DI LEVEL INTERMEDIATE (TOEFL ITP MIN 475)

1. Definisi Operasional

Persentase dosen kelas internasional dengan kemampuan berbahasa inggris level intermediet yang ditunjukkan dengan sertifikat Toefl ITP dengan skor minimal 475 atau setara yaitu jumlah dosen tetap kelas internasional dengan kemampuan berbahasa inggris level intermediet yang ditunjukkan dengan sertifikat Toefl ITP dengan skor minimal 475 atau setara pada tahun 2024 dari seluruh jumlah dosen tetap kelas internasional tahun 2024.

Dosen tetap KI adalah dosen yang ditetapkan Direktur melalui SK sebagai dosen di Kelas Internasional.

Formula Perhitungan Realisasi IKU:

Persentase dosen KI dengan kemampuan berbahasa inggris level intermediet yang ditunjukkan dengan sertifikat Toefl ITP dengan skor minimal 475 atau setara:

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen tetap KI level intermediet (TOEFL min 475)}}{\text{Jumlah dosen tetap KI pada tahun 2024}} \right) \times 100\%$$

2. Target

Persentase dosen KI dengan kemampuan berbahasa inggris level intermediet yang ditunjukkan dengan sertifikat Toefl ITP dengan skor minimal 475 atau setara adalah 60%.

3. Realisasi

Persentase dosen KI dengan kemampuan berbahasa inggris level intermediet yang ditunjukkan dengan sertifikat Toefl ITP dengan skor minimal 475 atau setara adalah.

$$\begin{aligned} & \left(\frac{\text{Jumlah dosen tetap KI level intermediet (TOEFL min 475)}}{\text{Jumlah dosen tetap KI pada tahun 2024}} \right) \times 100\% \\ &= \frac{11 \text{ Dosen}}{11 \text{ Dosen}} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

4. Capaian

Capaian dosen KI (dan RKI) dengan kemampuan Bahasa Inggris level intermediate (TOEFL ITP) dengan skor minimal 475 atau setara yaitu

$$\begin{aligned} \text{capaian} &= \frac{\text{realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{100}{60} \times 100\% = 166,67\% \end{aligned}$$

5. Dokumen Pendukung

Data rekapan hasil ujian Toefl Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2024 dan SK Dosen Tetap Kelas Internasional.

6. Sumber Data

Data Rekapan hasil ujian Toefl Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2024 dari unit pengembangan Bahasa dan SK Dosen Tetap Kelas Internasional dari Jurusan Keperawatan.

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk dosen diluar kelas internasional masih banyak yang belum mencapai Toefl ITP min 475
- 2) Karena kegiatan Pendidikan yang lumayan padat sulit untuk menyusun jadwal pelaksanaan ujian Toefl

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen dan karyawan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang seluruhnya dilakukan pelatihan TOEFL
- 2) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sudah menyelenggarakan RKI
- 3) Poltekkes kemenkes Tanjungpinang mempunyai Unit Pengembangan Bahasa dan laboratorium Bahasa
- 4) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang bekerja sama dengan Universitas Internasional Batam dalam Rangka Pelaksanaan Ujian Toeflnya

c. Upaya Peningkatan

Adapun upaya peningkatan ketercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya penyediaan dana untuk pelaksanaan Toefl Preparation dan Toefl Test
- 2) Adanya MoU dengan Universitas Internasional Batam sehingga pelaksanaan Toefl Preparation dan Toefl Test tidak harus keluar kota yang membutuhkan biaya yang lebih besar

INDIKATOR 11

PERSENTASE KELULUSAN UJIAN KOMPETENSI

1. Definisi Operasional

Persentase kelulusan uji kompetensi yaitu Persentase peserta ujian kompetensi first taker yang dinyatakan kompeten dari seluruh peserta ujian kompetensi first taker pada tahun yang sama.

Formulasi Perhitungan Realisasi IKU:

Realisasi persentase kelulusan uji kompetensi:

$$\left(\frac{\text{Jumlah Peserta First Taker yang Lulus Ujian Kompetensi}}{\text{Jumlah Peserta First Taker Ujian Kompetensi}} \right) \times 100\%$$

2. Target

Target persentase kelulusan uji kompetensi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yaitu 95%.

3. Realisasi

Realisasi Persentase kelulusan Uji Kompetensi:

$$\left(\frac{\text{Jumlah Peserta First Taker yang Lulus Ujian Kompetensi}}{\text{Jumlah Peserta First Taker Ujian Kompetensi}} \right) \times 100\% = \frac{189}{194} \times 100\% = 97,42\%$$

4. Capaian

Capaian kelulusan ujian kompetensi adalah

$$\begin{aligned} \text{capaian} &= \frac{\text{realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{97,42}{95} \times 100\% = 102,55\% \end{aligned}$$

5. Dokumen Pendukung

Data hasil kelulusan ujian kompetensi dan rekapan pelaksanaan ujian kompetensi.

6. Sumber Data

Data hasil kelulusan ujian kompetensi dari setiap jurusan.

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat ketercapaian target kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendidikan pada mahasiswa TK III disemester VI masih sangat padat sehingga mahasiswa lebih lambat dalam proses penyelesaian kegiatan akademik sebelum bisa mendaftar ujian kompetensi
- 2) Masih kurangnya pelaksanaan try out ujian kompetensi karena kesulitan pengaturan jadwal karena kegiatan akademik mahasiswa yang padat pada semester VI.

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung ketercapaian target kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya ketersediaan dana untuk ujian kompetensi
- 2) Adanya ketersediaan dana untuk pembekalan ujian kompetensi

c. Upaya Peningkatan

Adapun upaya peningkatan ketercapaian target kinerja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pendampingan oleh dosen penasehat akademik yang berisi motivasi dan arahan agar mahasiswa TK III lebih fokus dalam penyelesaian kegiatan akademik dan persiapan ujian kompetensi pada saat bimbingan akademik
- 2) Saat ujian semesteran dosen-dosen diarahkan untuk membuat soal dalam bentuk kasus, sehingga mahasiswa terbiasa dengan soal-soal kasus pada saat ujian kompetensi.

INDIKATOR 12

PENAMBAHAN PRODI TERAKREDITASI UNGGUL

1. Definisi Operasional

Penambahan Prodi Terakreditasi “Unggul”/Poltekkes (min 1 Prodi) yang memenuhi waktu Reakreditasi.

Formula Perhitungan:

Realisasi jumlah prodi di Poltekkes Kemenkes yang menjadi unggul minimal 1 prodi.

2. Target

Tidak ada target akreditasi pada tahun 2024 jadwal reakreditasi prodi Sanitasi selambat-lambatnya 2025.

3. Realisasi

Pada tahun 2024 Prodi Sanitasi Memajukan Akreditasinya dengan memperoleh nilai akreditasi unggul.

4. Capaian

Target tercapai 100%.

5. Dokumen Pendukung

Sertifikat akreditasi Program Studi D III Sanitasi.

6. Sumber Data

Sertifikat Akreditasi Program Studi D III Sanitasi dari LAM-Ptkes.

INDIKATOR 13

PERSENTASE SERAPAN LULUSAN POLTEKKES YANG BEKERJA DI FASYANKES MILIK PEMERINTAH

1. Definisi Operasional

Persentase serapan lulusan Poltekkes Kemenkes yang diterima bekerja di Fasyankes Milik Pemerintah.

Formulasi Perhitungan Realisasi IKU:

Realisasi persentase serapan lulusan Poltekkes Kemenkes yang diterima bekerja di Fasyankes milik pemerintah = Jumlah lulusan poltekkes tahun 2023 yang telah

bekerja secara kumulatif sampai dengan desember 2024 dibagi jumlah lulusan Poltekkes Kemenkes tahun 2023.

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan Poltekkes Kemenkes Tahun 2023 yang berkerja di Fasyankes milik pemerintah}}{\text{Jumlah lulusan Poltekkes Kemenkes Tahun 2023}} \times 100\% \right)$$

2. Target

Target persentase serapan lulusan Poltekkes Kemenkes Tanjung Pinang yang berkerja di Fasyankes milik pemerintah adalah 30%.

3. Realisasi

Realisasi persentase serapan lulusan Poltekkes Kemenkes yang diterima bekerja di Fasyankes milik pemerintah = Jumlah lulusan poltekkes tahun 2023 yang telah bekerja secara kumulatif sampai dengan desember 2024 dibagi jumlah lulusan Poltekkes Kemenkes tahun 2023.

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan Poltekkes Kemenkes Tahun 2023 yang berkerja di Fasyankes milik pemerintah}}{\text{Jumlah lulusan Poltekkes Kemenkes Tahun 2023}} \times 100\% \right)$$

$$= \frac{15}{182} \times 100\% = 8,24\%$$

4. Capaian

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{8,24\%}{30\%} \times 100\% = 27,47\%$$

5. Dokumen Pendukung

Laporan Treasure Study Lulusan Tahun 2023 triwulan IV.

6. Sumber Data

Dari data treasure study yang dilakukan oleh ADAK dan Wakil Direktur III.

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

- 1) Tidak banyaknya formasi CPNS yang memungkinkan untuk di ambil oleh lulusan
- 2) Adanya kebijakan Menpan RB untuk tidak menambah tenaga honorer baru.
- 3) Lulusan banyak yang bekerja dilayanan kesehatan milik swasta di Kepri

b. Faktor Pendukung

- 1) Kegiatan treasure study dilakukan 4 kali dalam 1 tahun Upaya Peningkatan
- 2) Adanya group alumni yang membantu menginfokan adanya lowongan pekerjaan pada instansi pemerintah maupun swasta.

INDIKATOR 14

PERSENTASE LULUSAN PERAWAT YANG DITERIMA BEKERJA DILUAR NEGERI

1. Definisi Operasional

Presentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri dari keseluruhan lulusan pada tahun sebelumnya.

Formula Perhitungan Realisasi IKU:

Realisasi Serapan Lulusan yang Berkerja di Luar Negeri

$$\left(\frac{\text{Jumlah Serapan lulusan perawat yang berkerja di luar negeri pada tahun 2024}}{\text{Jumlah lulusan perawat tahun 2023}} \times 100\% \right)$$

2. Target

Pesentase serapan lulusan yang bekerja di luar negeri sebesar 15% secara kumulatif pada tahun 2024.

3. Realisasi

Realisasi serapan lulusan tahun 2023 yang bekerja di luar negeri sebanyak 2 orang yang merupakan Calon kandidat yang sedang mengikuti pelatihan di Bahana Inspirasi Muda untuk persiapan kerja di luar negeri negara tujuan Jepang.

$$\left(\frac{\text{Jumlah Serapan lulusan perawat yang berkerja di luar negeri pada tahun 2024}}{\text{Jumlah lulusan perawat tahun 2023}} \times 100\% \right) \\ = \frac{2}{59} \times 100\% = 3,39\%$$

4. Capaian

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{3,39\%}{15\%} \times 100\% = 22,6\%$$

5. Dokumen Pendukung

Laporan Treasure Study

6. Sumber Data

Data treasure study dari ADAK dan Wakil Direktur III

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

- 1) Masih kurangnya minat lulusan untuk bekerja di luar negeri
- 2) Masih banyaknya orang tua yang tidak memberikan izin untuk anaknya keluar dari tanah kelahirannya

b. Upaya Peningkatan

- 1) Adanya upaya pendekatan kepada orang tua melalui pertemuan orang tua calon lulusan
- 2) Adanya penambahan bekal bagi mahasiswa dengan sertifikat pelatihan
- 3) Adanya penambahan bekal penguasaan Bahasa Inggris bagi lulusan
- 4) Adanya kelas internasional yang memperoleh bantuan hibah dari pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Riau sehingga mahasiswa dapat magang di Malaysia

INDIKATOR 15

JUMLAH PENGHARGAAN YANG DIDAPAT

1. Definisi Operasional

Jumlah penghargaan yang didapat yaitu jumlah penghargaan yang didapat institusi dan prestasi yang diperoleh dosen sesuai bidangnya dalam lomba nasional dan internasional mendapatkan juara I, II, III dan atau penghargaan kompetisi internasional yang diselenggarakan oleh pihak luar Poltekkes yang dibuktikan dengan dokumen tertulis.

2. Target

Jumlah penghargaan yang didapat secara kumulatif dalam satu tahun 10 Penghargaan.

3. Realisasi

Realisasi jumlah penghargaan yang diperoleh adalah 9 penghargaan.

4. Capaian

$$Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\% = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

5. Dokumen Pendukung

Sertifikat penghargaan

6. Sumber Data

Sertifikat penghargaan dari setiap dosen

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

- 1) Event atau lomba yang bisa diikuti sedikit
- 2) Kurangnya event yang bisa diikuti secara offline untuk dosen ataupun tenaga kependidikan

b. Upaya Peningkatan

- 1) Adanya upaya pendekatan kepada para dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai macam event

INDIKATOR 16

JUMLAH PENELITIAN YANG DIKOMERSIALISASI

1. Definisi Operasional

Penelitian yang menghasilkan luaran produk inovasi yang komersialisasi yaitu jumlah temuan/invensi atau inovasi hasil penelitian dibidang kesehatan menjadi produk, layanan, metode atau teknologi yang dapat dijual atau diterapkan secara luas di industry kesehatan, dengan memperhatikan strategi bisnis, pelibatan pihak mitra/industry dan melibatkan Langkah-langkah perlindungan hak kekayaan intelektual.

2. Target

Penelitian yang menghasilkan luaran produk inovasi yang komersialisasi adalah 1 penelitian.

3. Realisasi

Penelitian yang menghasilkan luaran produk inovasi yang komersialisasi ada 1 penelitian.

4. Capaian

Target indikator kinerja ini tercapai 100%.

5. Dokumen Pendukung

Proposal penelitian, Laporan akhir penelitian dan bukti luaran penelitian

6. Sumber Data

Data bersumber dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Penghambat

- 1) Terbatasnya informasi tentang bagaimana mengkomersialisasikan produk hasil penelitian
- 2) Karena terbatasnya alat dan bahan laboratorium yang ada di Kepulauan Riau sehingga penelitian membutuhkan biaya yang lebih besar dan waktu yang lebih lama untuk memperoleh produk yang lebih baik

b. Upaya Peningkatan

- 1) Penyediaan dana untuk kegiatan pendukung agar produk-produk hasil penelitian bisa di HaKI/Patenkan
- 2) Adanya upaya pendekatan dan pendampingan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INDIKATOR 17

**JUMLAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG SESUAI DENGAN
PROGRAM PRIORITAS TRANSFORMASI KESEHATAN (KJSU-KIA)**

1. Definisi Operasional

Pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan luaran dalam mendukung program prioritas transformasi kesehatan (kanker, jantung, stroke, uro-nefrologi/ginjal (KJSU)-Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)) yaitu jumlah luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang sesuai dengan Program Prioritas Transformasi Kesehatan (KJSU-KIA) yang ditunjukkan dengan MoU dengan Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah Pusat.

2. Target

Target MoU yang mendukung program prioritas transformasi kesehatan (KJSU-KIA) adalah 5 MoU.

3. Realisasi

MoU yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan Pemerintah Daerah dalam mendukung program prioritas transformasi kesehatan (stunting, tuberculosis, PM, PTM dan KIA) adalah sebagai berikut:

No	MoU	Program
1	MoU antara Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang	Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi
2	Perjanjian Kerjasama Antara Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan	Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi
3	Perjanjian Kerjasama Antara Kelurahan Penyengat dengan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi
4	Perjanjian Kerjasama Antara Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan UPTD Puskesmas Batu 10	Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam mendukung transformasi sistem kesehatan

5	Perjanjian Kerjasama Antara Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan UPTD Puskesmas Kampung Bugis	Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam mendukung transformasi sistem kesehatan
6	Perjanjian Kerjasama Antara Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan UPTD Puskesmas Mekar Baru	Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam mendukung transformasi sistem kesehatan

4. Capaian

$$Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\% = \frac{6}{3} \times 100\% = 200\%$$

5. Dokumen Pendukung

Dokumen Perjanjian Kerjasama Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dari Wakil Direktur III.

6. Sumber Data

Dokumen Perjanjian Kerjasama Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dari Wakil Direktur III.

7. Analisis Ketercapaian Kinerja

a. Faktor Pendukung

- 1) Hubungan baik antara Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan Stakeholder yang ada di Provinsi Kepulauan Riau
- 2) Adanya kegiatan FGD antara Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan pemerintah daerah yang membahas tentang focus dan lokus penyelesaian masalah kesehatan di Kepulauan Riau

b. Upaya Peningkatan

- 1) Adanya dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
- 2) Adanya dana desa binaan melalui Pusat Unggulan IPTEK-Kes Kemilau Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

C. REALISASI ANGGARAN

Untuk mencapai indikator yang telah ditargetkan di atas, telah dialokasikan anggaran yang dapat menunjang pencapaian indikator tersebut. Pada tahun 2024 Poltekkes Tanjungpinang mempunyai alokasi anggaran sebesar Rp. 29.708.268.000, - dengan rincian dana bersumber Rupiah Murni Rp. 22.507.505.000, - PNPB Rp. 6.200.763.000, - dan Hibah Langsung Dalam Negeri Rp. 1.000.000.000, -

Tabel Pagu anggaran dan realisasinya tahun 2023 dan 2024

Sumber Dana	Tahun anggaran 2023		%	Tahun anggaran 2024		%
	Pagu	Realisasi		Pagu	Realisasi	
RM	51.275.352.000	50.184.115.258	96,85	22.507.505.000	21.010.343.736	93,35
PNBP	4.888.632.000	4.690.721.513	95,95	6.200.763.000	5.836.649.952	94,13
Hibah	-	-	-	1.000.000.000	714.260.322	71,43
Total	56.163.984.000	54.874.836.771	96,78	56.163.984.000	27.561.254.010	92,77

Realisasi anggaran Poltekkes Tanjungpinang selama tahun 2024 masing-masing secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini:

Kode	Deskripsi	Jumlah Biaya	Total Realisasi	% Realisasi	Sisa Anggaran
DL.5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi				
ADE	Akreditasi Lembaga	155.600.000	132.144.682	84,93	23.455.318
AEC	Kerjasama	25.996.000	21.303.517	81,95	4.692.483
BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	254.700.000	254.700.000	100	0
BEJ	Bantuan Pendidikan	774.900.000	774.900.000	100	0
BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik	3.266.293.000	2.800.609.447	85,74	465.683.553
CAA	Sarana Bidang Pendidikan	3.144.228.000	3.006.028.600	95,60	138.199.400

DBA	Pendidikan Tinggi	2.691.483.000	2.215.083.371	95,20	129.234.454
DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	1.637.090.000	1.474.769.179	90,08	162.320.821
DDC	Penelitian dan pengembangan modeling	1.086.757.000	1.085.870.000	99,92	887.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	836.509.000	744.190.544	88,96	92.318.456
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	101.393.000	91.277.421	90,02	10.115.579
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	379.069.000	322.799.760	81,30	74.269.240
WA.6798	Dukungan manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan				
EBA	Layanan Dukungan Manajemen internal	15.286.175.000	14.291.154.258	93,49	995.020.742

Analisa Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Terhadap Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

1. Efisiensi Terhadap Sarana dan Prasarana

Tuntutan tugas yang semakin kompleks dan menuntut penyelesaian yang efisien dan efektif serta menyiasati berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang mendorong Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengembangkan sebuah aplikasi untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Aplikasi ini direncanakan untuk mengakomodasi kebutuhan dalam pelayanan administrasi umum antara lain; tata persuratan sehingga memudahkan bagi pimpinan untuk memantau dan mengerjakan baik di kantor maupun ketika berada di luar kantor, serta memudahkan bagian/ unit di lingkungan Poltekkes dalam menyampaikan surat.

Pada pelaksanaan persuratan saat ini sudah menggunakan aplikasi SRIKANDI baik untuk pengiriman surat ke pusat, ke stakeholder. Namun untuk disposisi surat belum sepenuhnya menggunakan SRIKANDI. Penggunaan disposisi menggunakan SRIKANDI dapat mengefisienkan waktu karena dapat dilakukan dimanapun dan kapan saja, karena bisa dari SMART PHONE kita masing-masing. Hal ini dapat mempercepat waktu penyelesaian disposisi dan keputusan dapat dilaksanakan relatif lebih cepat. Selain itu dapat mengurangi penggunaan kertas (paper less) sehingga mengurangi biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh Poltekkes. Hal ini dapat dilihat dari biaya fotocopy yang dibutuhkan pada tahun 2023 Rp. 126.351.346, -, sementara pada tahun 2024 lebih sedikit Rp. 115.608.832, -. Penurunan biaya fotocopy mencapai 8,5% padahal pada tahun ini kami juga melakukan Akreditasi Perpustakaan dan Akreditasi Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, yang sangat membutuhkan banyak dokumen cetak. Terobosan ini merupakan kesadaran sekaligus komitmen Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang untuk mendukung terwujudnya lingkungan kerja yang bersih, rapi, sehat, aman, nyaman serta ramah lingkungan yang dapat menunjang terwujudnya cita-cita dan visi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

2. Efisiensi Terhadap Sumber Daya

Dalam proses pembelajaran teori kami menggunakan metode hybrid learning, hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah ruang kelas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Karena Pembelajaran tidak 100% daring penggunaan Internet Pada Tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut: Tahun 2023 Rp. 262.862.013, - yang 100% daring untuk teori dan Tahun 2023 Rp. 233.212.380, - lebih hemat 11,28% dibandingkan tahun 2023 sementara pada tahun ini kami sudah menambah penggunaan internet untuk Gedung Laboratorium Terpadu.

3. Efisiensi Terhadap Anggaran

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang juga melakukan realokasi anggaran pada tahun 2024 dari sisa belanja pada akun lainnya untuk membeli ABBM lab dan Non ABBM Lab yang digunakan untuk mengisi Laboratorium Terpadu. Dimana Awalnya Belanja Modal pada Akun 5034.CAA Rp. 1.916.115.000, - berubah

menjadi Rp. 3.144.228.000, - sehingga adanya optimalisasi penggunaan anggaran.

BAB IV

PENUTUP

Hasil pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang pada tahun 2023 berdasarkan 17 (Tujuh belas) indikator utama diperoleh bahwa capaian kinerja secara garis besar dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Rata-rata capaian dari tujuh belas indikator utama memenuhi target. Walaupun ada 5 Indikator Kinerja Utama yang tidak tercapai seputar perubahan pengelolaan keuangan Poltekkes Tanjungpinang dari satker PNPB ke BLU hal ini karena masih menunggu hasil evaluasi 16 Poltekkes BLU baru, indikator lainnya yang tidak tercapai adalah jumlah Lektor Kepala dan/atau Guru Besar, yang terkendala karena perubahan regulasi untuk KP dan KJ Jabatan Fungsional Dosen yang masih menunggu Regulasi dari Kemendikbud untuk yang tidak memiliki SK PAK Lektor 300 dan belum terpenuhinya syarat khusus bagi dosen yang mau diusul dari kualifikasi Pendidikan S2. Ketercapaian ini didukung dengan adanya komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, disamping ketersediaan SDM serta sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pengembangan Poltekkes menuju Poltekkes yang bermutu dan berdaya saing.

Dari hasil pengukuran indikator kinerja utama diatas, dapat disampaikan rekomendasi agar Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang: 1) Tetap menjaga standar kompetensi lulusan untuk meningkatkan penyerapan lulusan di pasar kerja; 2) Meningkatkan metode pembelajaran melalui peningkatan strategi pembelajaran berbasis IT, khususnya berbagai metode pembelajaran online; 3) Memberikan pembekalan dan pendampingan kepada mahasiswa dalam menyiapkan uji kompetensi sehingga kelulusan mencapai 100% walaupun belum untuk semua prodi; 4) Meningkatkan kapasitas peneliti dalam melakukan penelitian melalui pelatihan/workshop sesuai pengembangan skema penelitian serta roadmap mengacu pada bidang keilmuan; 5) Memfasilitasi publikasi karya ilmiah dosen melalui Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang sedang menjalani proses akreditasi; 6) Memfasilitasi kegiatan pendampingan artikel kepada dosen oleh tim pakar sehingga meningkatkan publikasi ke jurnal internasional bereputasi; 7) Meningkatkan kerjasama dengan institusi swasta atau pemerintah daerah serta industri dalam hal penerapan tri darma perguruan tinggi; 8) Memperluas wilayah binaan dalam melakukan pengembangan kegiatan pengabmas serta pengembangan UMKM masyarakat; 9) Meningkatkan upaya pemanfaatan asset dan pembukaan prodi

baru yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga bisa menambah pendapatan Poltekkes Menuju Poltekkes BLU; 10) Berupaya mengembangkan berbagai aplikasi dalam memberikan layanan baik akademik maupun non akademik serta layanan manajemen dalam rangka memberikan pelayanan prima sehingga kepuasan masyarakat meningkat.